Muhammad Hambal Shafwan

Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan

Quick Submit
Quick Submit
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3257350169

Submission Date
May 22, 2025, 9:29 PM GMT+7

Download Date
May 22, 2025, 9:49 PM GMT+7

File Name
deka_Belajar_Pada_Pembelajaran_Al-Islam_dan_Kemuhammadiyahan.pdf

File Size
230.9 KB

14 Pages

6,362 Words

41,998 Characters

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 20 words)
- Submitted works
- Internet sources

Top Sources

0% Internet sources
17% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

0% Internet sources
17% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1 Publication
Nurhariani Suci, Dwi Luhuria. "Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajar... 6%

2 Publication
Nia Nur Aisah, Waslah Waslah, Saihul Atho Alaul Huda. "Pengaruh Penerapan Kur... 3%

3 Publication
Andi Fathiah Rizky Maharani. "Konsep Merdeka belajar dalam Kajian Al-Qur'an", ... 2%

4 Publication
Adi Wijayanto. "DIGITALISASI ERA METAVERSE", Open Science Framework, 2022 2%

5 Publication
Maharani Sartika Ritonga, Sholihah Titin Sumanti, Nirwana Anas. "Analisis kema... 1%

6 Publication
Hasmawati Hasmawati, Ahmad Muktamar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka ... <1%

7 Publication
Monik Andriani, Betty Mauli Rosa Bustam. "Implementasi Pendidikan Islam Merd... <1%

8 Publication
Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Pettasolong, Muhammad Nuriman. "Kelebiha... <1%

9 Publication
Khairul Auliyah. "Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learnin... <1%

10 Publication
Ahmad Zarnuji. "Implementasi Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite &... <1%

11 Publication
Anif Rachmawati, Evi Fatimatur Rusydiyah. "Implementasi Pembelajaran Berbasi... <1%

12 Publication

Widia Winata, Ahmad Suryadi, Mas Roro Diah Wahyu Lestari, Ismatul Khasanah, I... <1%

turnitin Page 5 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik Di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik

Muhammad Hambal Shafwan[1], Riza Agustina Wahyu Setiawati[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Surabaya
Abu.hana.tsania@gmail.com[1], rizaagustina.w@gmail.com[2]

Abstract

The focus of this research problem is: 1. What is the pattern of implementing Freedom of Learning in Al-Islam and Muhamdiyahan learning in increasing the creativity of students at SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik? Students at SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik?, and 3. How is the evaluation of the pattern of implementing Freedom of Learning in Al-Islam and Kemuhamdiyahan learning in increasing the creativity of students at SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik? This research is field research with descriptive qualitative research methods. The subjects of this research were the Principal teachers, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Al-Islam and Muhammadiyah and Al-Islam teachers using data collection methods through interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research, the pattern of implementing freedom of learning in Al-Islam and Muhamdiyahan learning in increasing the creativity of students at SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik. Researchers can see the results that learning is in favor of students and teachers as among, teachers as guides. The learning system among is that the teacher can give examples, provide habituation, teaching, behavior and inner and outer experiences. The results of the implementation of the Independent Learning Pattern in Al-Islam and Muhamdiyahan learning in increasing the creativity of students at SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik. For students, teachers can always create a pleasant learning environment, and the learning objectives are clear and focused. Evaluation Results of Independent Curriculum Implementation Patterns Students are able to think critically, Students have emotional sensitivity, Students can develop their talents, Students have high imagination and creativity.

Keywords: ***Free Learning , Among System , Creativity***

Abstrak

Fokus masalah penelitian ini tentang 1. Bagaimana Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhamdiyahan dalam meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik?, 2.Bagaimana implementasi Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhamdiyahan dalam meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik?, dan 3. Bagaimana evaluasi Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhamdiyahan dalam meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian kualitatif

turnitin Page 5 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 6 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru KepalaSekolah, Waka Kurikulum, Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dan guru Al-Islam dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhamdiyahan dalam meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik Peneliti dapat melihat hasil bahwa pembelajaran yang bepihak pada murid dan guru sebagai among, guru sebagai pembimbing. Pembelajaran system among yaitu guru bisa memberikan contoh, memberikan pembiasaan, pengajaran, laku dan pengalaman lahir batin. Hasil dari Imlementasi Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhamdiyahan dalam meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik Bagi siswa guru Selalu dapat Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan Tujuan pembelajaran jelas dan terarah. Hasil Evaluasi Pola implemnetasi kurikulum merdeka Siswa mampu berfikir kritis, Siswa memiliki kepekaan emosi, siswa dapat mengembangkan bakatnya, Siswa memiliki Imajinasi dan kreatifitas yang tinggi.

Kata Kunci : ***Merdeka Belajar, pembelajaran Sistim Among, Kreatifitas peserta didik***

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak untuk membentuk sebuah generasi yang berkwalitas. Jika tingkat pendidikan sebuah generasi berkualitas, maka akan berkualitaslah kehidupan suatu bangsa tersebut, begitu juga sebaliknya, jika kualitas tingkat pendidikan sebuah generasi buruk, maka buruklah kehidupan bangsa tersebut. Dengan pendidikan yang berkualitasakan mewujudkan generasi yang berkualitas, yangdapat membantu memajukan suatu bangsa dan negara. Untuk itu pendidikan harus sesuai dengan kemajuan masa, supaya menjadi modal bagi generasi selanjutnya dalam menghadapi tantangan di masanya nanti. Seperti yang disampaikan Sahabat Rosulullah SAW, Ali R.A berpesan, “Didiklah anak-anak musesuai zamannya”.

Pendidikan abad 21, Mulanya banyak menghadapi hambatan yang cukup besar. Kemajuan zaman yang sangat cepat. Layanan masyarakat di dunia telah mengalami perubahan yang cepat dalam berbagai bidang, kemajuan teknologi, perkembangan ekonomi, dan sosial budaya. Saat ini masyarakat hidup di dunia yang saling terkait. Dengan segala perubahan dan kemajuan teknologi. Peralatan-peralatan canggih kita dapatkan saat ini, contohnya dengan handphone kita bisa terkoneksi dengan orang-orang yang kita inginkan dengan cepat dan dimana saja. Saat ini masyarakat tidak dapat memprediksi, bagaimana 15sampai 20 tahun kedepan, di mana peserta didik kita akan hidup dan bersaing pada masanya. Kita juga tidak mudah untuk memprediksi, profesi apa saja yang masih ada dan dibutuhkandi masa depan. Lalu, bagaimana kita menyiapkan anak-anak didik kita supaya siap menghadapi masa depan?

Pastilah peserta didik kita membutuhkan persiapan yang matang dan tepat untuk dapat menghadapi masanya. Persiapan yang pertama harus kita berikan adalah bekal agama, yaitu pemantapan iman dan Aqidah kepada Allah Swt. Dengan pemahaman agama yang benar dan nilai-nilai yang tepat harus terealisasi dalam cara berpikir, cara bersikap dan bagaimana ia bertindak, sehingga peserta didik akan dapat menyikapi apa yang akan terjadi dikehidupan

turnitin Page 6 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 7 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

mendatang. Pemahaman nilai-nilai agama tersebut dapat diperoleh anak didik dan dibiasakan sejak mereka berusia dini, baik di rumah oleh orang tua, maupun di sekolah oleh para guru, baik melalui kegiatan di sekolah dan keteladan para guru atau pendidik, ataupun secara khusus melalui mata pelajaran AL-ISLAM (Fiqih, aqidah, Tarikh, Alquran). Mata pelajaran ini diberikan di semua jenjang sekolah Muhammadiyah, mulai dari kelas satu sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah. Materi pelajaran Al-Islam sama dengan pelajaran PAI di sekolah negeri bagi kaum Muslim. Jadi mata pelajaran Al-Islam ini diberikan untuk memberikan pemahaman, pengalaman dan pembiasaan agama yang lebih kepada anak didik kita.

Adapun pengertian pembelajaran Al-Islam adalah usaha secara sadar dan terprogram untuk mempersiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, melaksanakan, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam melaksanakan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut derajat adalah sebagai berikut. *Kesatu*, menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah danRasul-Nya.*Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsic siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Namun sampai saat ini kita sayangkan, banyak kita ketahui, bahwa pembelajaran Al-Islam selama ini kebanyakan hanya sebatas pada pengajaran dalam bentuk simbol dan hafalan saja. Pembelajaran Al-Islam dilakukan secara berdiri sendiri dan konvensional, tidak terintegrasi dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Guru-guru Al-Islam masih banyak menggunakan model dan metode pembelajaran Al-Islam seperti ceramah dan tanya jawab, atau kegaiatan mencatat, dan hafalan terutama di sekolah-sekolah dasar, menyebabkan mata pelajaran ini menjadi kurang menarik dan hanya sebagai pengetahuan saja bagi anak-anak didik tanpa ada makna yang dalam. Dengan Model pembelajaran yang monoton tersebut tidak akan mampu merangsang daya nalar dan daya kritis peserta didik, sulit mengubah paradigma berpikir dari konseptual ke arah kontekstual, dan membuat peserta didik enggan dan malas untuk mempraktekkan di kehidupan nyata sehari-hari.

Untuk itu kita sebagai pendidik diharapkan berusaha terus belajar bagaimana dapat memberikan merubah paradigma dan memeberikan model-model pembelajaran yang bermakna, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan-kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di adad 21 ini. Sehingga peserta didik dapat menghadapi dan bersaing dengan modal iman dan taqwa, dalam berkompetisi pada masanya nanti.

Kurikulum Merdeka dating untuk menangani masalah pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka akan mampu menciptakan generasi yang adaptif yang mampu bersaing dalam menghadapi perubahan masa dengan kekuatan yang peserta didik miliki. Kurikulum Merdeka bersifatadaptif, yang mengutamakan karakter dan kemampuan diri sendiri pada diri masing-masing anak. Pemerintah mengusung konsep merdeka belajar bukan tanpa alasan dan fokus yang jelas. Konsep pendidikan “merdeka belajar” berfokus pada peningkan kemampuan kognitif peserta didik. Artinya, peserta didik harus dapat dan bisa menganalis

turnitin Page 7 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 8 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

adengan baik permaslahan dan dapat berpikir kritis. Kemampuan ini yang diperlukan peserta didik agar dapat membuat keputusan yang benar dan tepat dalam penyelesaian problem.

Inti dari konsep Pendidikan kurikulum merdeka ini adalah membuat peserta didik bisa meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Di sekolah siswa di tuntut agar mampu berinovasi terhadap instrumen dan penyelesaian masalah. Fokusnya adalah bagaimana peserta didik mengolah persoalan dalam bentuk proyek mata pelajaran dari sekolah. Proses ini penting bagi para peserta didik untuk belajar mempraktikkan teori yang mereka pelajari di kelas menjadi sebuah karya yang nyata. Peserta didik akan belajar membuktikan, potensi dirinya dengan memadukan materi yang ada.

Implementasi 'Merdeka belajar' menciptakan ruang pembelajaran yang lebih positif, dengan mengutamakan proses dari kegiatan belajar yang esensial dan potensi yang dimiliki, proses ini akan menjadi sebuah kolaborasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Implementasi Merdeka belajar menjadikan proses kegiatan belajar terasa lebih merdeka. Hal ini pasti akan tumbuh masyarakat yang berkarakter positif lebih banyak dimasa mendatang. Penerapan kurikulum merdeka akan mengubah dan mentransformasikan system pendidikan menjadi lebih baik karena setiap tahapan dalam Merdeka Belajar bergerak secara sinergis sesuai fokusnya masing-masing. Merdeka belajar bukanlah suatu tujuan dalam pembelajaran, tapi merupakan cara atau 'kendaraan' untuk dapat sampai kepada tujuan Pendidikan yakni perubahan kualitas pendidikan di Indonesia.Dengan penerapan Merdeka belajar di sekolah-sekolah, perlu adanya guru guru yang otonom, cerdas dan dapat berpikir kritis yang akan dapat mengimplementasi Pola merdeka belajar sesuai dengan tujuannnya.

Perubahan dunia akan memunculkan akibat yang positif dan negatif yang akhirnya timbul suatu tantangan besar bagi Lembaga pendidikan. Akibat dari masa ini akan dirasakan manfaat oleh setiap lembaga khususnya lembaga pendidik. Masa ini ditandai dengan pentingnya peran teknologi dan infomasi di setiap lini kehidupan masyarakat. Era industri 4.0 memunculkan konsep pendidikan 4.0. Konsep Pendidikan merdeka belajar ada guna menyiapkan akademik dan keterampilan-keterampilan peserta didik untuk bersaing di masa Teknologi modern. Salah satu karakter dari konsep pendidikan 4.0 adalahposisipesertadidiksebagaisubjekpendidikan (student centered), integrasimateriserta proses belajarmengajar (PBM) dengantuntutanpengetahuan modern, masyarakat, dan dunia kerja.

Kenyataan yang ada pada saatini, banyak Lembaga Pendidikan yang masih menempatkan peserta didik adalah objek pendidikan dan pendidik sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Hal ini berdampak pada lemahnya peran peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (PBM) dengan tuntutan pengetahuan modern, masyarakat, dan dunia kerja.

Umat Islam adalah bagian dari masyarakat universal dunia, perlu mendapatkan cara menghadapi manusia modern. Khususnya bagi umat Islam di Indonesia, sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, Perubahan system Pendidikan berbasisnilai-nilai Islam merupakan suatu penting dan harus segera di lakukan. Keadaan yang ada, pendidikan di Indonesia cenderung berkiblat kepada teori-teori barat. Ini merupakan hal yang sangat mengecewakan. Sangat disayangkan jika melihat mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Salah satu contoh dari hal ini adalah perumusan

kurikulum dan Pendidikan karakter di Indonesia masih menggunakan teori-teori tokoh pemikir dari barat, padahal pemikir Islam-pun banyak yang membahas konsep system pendidikan dan Pendidikan karakter. Beberapa problem tersebut menuntut adanya

turnitin Page 8 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 9 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

reorientasi pendidikan, sebagai berikut: (1) orientasi pembelajaran terfokus pada ketercapaian standar minimal yang mengesampingkan proses pembelajaran secara keseluruhan; (2) peran peserta didik sebagai objekpendidikan; (3) relevansimateri dan PBM dengan tuntutan akademik, masyarakat, dan dunia kerja. Permasalahan pendidikan yang ada saat ini di respons Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (selanjutnya penulis sebut dengan Kemendikbud) dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar. Nadiem Makarim selaku Kemendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep Merdeka Belajar yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Kebijakan ini dimulai dengan perbaikan standar mutu pendidik.

Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi Lembaga Pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Di antara perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujiannasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan 4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB). Kebijakan visioner Kemenikbud yang menggebrak paradigma kurikulum lama ini menarik untuk dikaji, maka dari itu penulis berusaha mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar terhadap pola penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Al-Islam di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sisematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta, dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhamdiyahan dalam meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik.

Mengenai metode atau instrumen yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara terbuka. Sedangkan teknik analisis, dilakukan dengan cara menelaah hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Al Islam dan kemuhammadiyaan dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik

Penerapan merdeka belajar di SD Muhammadiyah I Kebomas mulai dilaksanakan tahun pelajaran 2022/2023, SD Muhammadiyah I kebomas mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4, SD Muhammadiyah mengimplementasikan IKM mandiri

berkembang, Menggunakan konsep pembelajaran yang berpihak pada anak dan pembelajaran yangmenyenangkan. dan ini semua adalah perwujudan dari merdeka berlajar. Pembelajran yang berkepikaan pada anak mendapat respon yang baik bagi guru maupun siswa karena

turnitin Page 9 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 10 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

siswa merasa mendapatkan kebebasan berkreasi dengan bimbingan dari guru. sebagai Fasilitator. Menutut hasil wawancara dan observasi bahwasanya kurikulum yang berpusat pada peserta didik memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memproduksi pengetahuan dan pembelajaran. Hal tersebut hanya dapat terjadi jika kepercayaan diri pembelajar didorong oleh perasaan kontrol dan kemampuan untuk mengelola kemajuannya dalam memperoleh kualifikasi. Guru abad ke-21 harus menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung empat Pilar Pembelajaran (*learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together*), tetapi juga membuat peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait.

Karena itu, guru harus dapat membimbing peserta didik menuju kematangan fisik dan mental yang utuh dan harus membantu mengembangkan pemikiran kritis. Peserta didik juga harus didorong untuk mempraktikkan kebenaran dan memiliki harga diri dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini dapat terjadi jika pembelajar diberi kesempatan untuk menerima dirinya sendiri. Jika peserta didik gagal melakukannya, mereka cenderung kurang percaya diri, yang akan menyebabkan kurangnya kemandirian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik itu perlu diberikan kemerdekaan (kebebasan) dalam mengaktualisasikan dirinya, karena mereka memang memiliki hak merdeka belajar, sekaligus hak belajar secara merdeka, sehingga mereka diposisikan sebagai subyek merdeka yang dipercaya mampu menjadi sumber belajar. Konsep merdeka belajar pada dasarnya mendorong peserta didik bersikap kritis, terlibat aktif dalam mengalami proses pembelajaran dan belajar memproduksi ilmu pengetahuan.

Dalam perspektif Islam, merdeka belajar itu harus berangkat dari keyakinan teologis (tauhid) yang memerdekakan diri pembelajar. Keyakinan teologis ini berimplikasi kepada sikap kritis bahwa sumber kebenaran ilmu, baik melalui proses pembelajaran maupun pengalaman empirik, berasal dari Allah SWT. Berdasarkan penegasan kisah Ibrahim, merdeka belajar itu sejatinya merupakan fitrah, kecenderungan alami dan kecintaan terhadap kebijaksanaan (filsafat) yang ditanamkan oleh Allah pada diri manusia. Dengan demikian, merdeka belajar bukan sekadar bebas tanpa batas dalam belajar, mempelajari, dan mencari ilmu pengetahuan. Akan tetapi, merdeka belajar dalam Islam merupakan spirit untuk memenuhi rasa ingin tahu (kuriositas) dan rasa ingin ma'rifatullah (mengenal Allah), di samping rasa ingin menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan dan keterampilan secara tidak "dibatasi" oleh sekat-sekat kejurusanan dan keprodian. Spirit merdeka belajar itu sejatinya belajar menguasai kompetensi dan keterampilan secara lebih luas dan multidisiplin ilmu. Dalam al-Qur'an, konsep merdeka belajar ini dapat dilihat dengan memahami filosofi "*iqra'*" (perintah membaca). Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca tanpa dibatasi obyek yang harus dibaca. Dalam ayat "*iqra' bi ismi Rabbik*" Allah sengaja tidak menampilkan objek (*maf'ul bih*) yang dibaca. Artinya, Allah memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada manusia untuk membaca dan mempelajari apa saja, yang penting proses pembacaan dan pembelajarannya itu dibingkai dengan *bi ismi Rabbik*, atas nama, dengan niat, dan berharap meraih ridha Allah SWT.

Sehingga, merdeka belajar itu harus bervisi profetik, berbasis tauhid sejati, bukan semata-mata mencari ilmu untuk ilmu, tetapi belajar secara merdeka dalam rangka menghambakan dan mendedikasikan diri kepada Sang Penguasa dan Pemilik kehidupan ini. Karena itu, apapun yang dikuasai manusia: ilmu, harta, aset, jabatan, status sosial, dan sebagainya

turnitin Page 10 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 11 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

hanyalah bersifat nisbi, sementara, dan tidak abadi. Semuanya pada dasarnya berasal dan milik Allah secara mutlak. Dengan kata lain, merdeka belajar itu dimaknai dalam kerangka ibadah kepada Allah di satu segi, dan di segi lain dimaksudkan untuk memakmurkan (*'imarah*) kehidupan dan memajukan peradaban kemanusiaan. Konsep merdeka belajar dalam persepektif Islam ini penting dikembangkan karena memang Islam tidak membatasi dan mengekang umatnya dalam mempelajari segala hal, selama *bi ismi Rabbik*. Dalam ayat lain, Allah bahkan menantang manusia dan jin untuk menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi jika mampu melakukannya. Allah kemudian menegaskan bahwa kamu tidak dapat menembusnya, melainkan dengan kekuatan (*sulthan*). [QS ar-Rahman/55:33]. Menurut Ibn Katsir, yang dimaksud *sulthan* dalam ayat ini adalah kekuasaan (bisa berupa kemampuan hebat). Menurut sebagian ahli tafsir, pengertian sulthan dalam ayat tersebut adalah ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ilmu manusia dapat menembus ruang angkasa, melintas batas, dan menguasai alam raya ini.

Pola penerapan merdeka belajar degan pendidkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang berpihak apada anak dan berdeferensiasi holistic dan menyenangkan pada pembelajaran Al Islam dan kemuhammadiyahan yang pertama yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran yang berpihak pada anak dan guru sebagai among pembelajaran, guru diharapkan mampuhmenciptakan lingkungan belajar yang dapat mengundang peserta didik untuk bergairah dalam belajar, dengan cara guru mampu memberikan motivasi dan memacu siswa sehingga siswa selalu bersemangat mencapai tujuan pembelajaran dan siswa dapat merasakan adanya dukungan dari guru, karena siswa merasa segala kebutuhannya diperhatikan selama proses pembelajaran sehingga mereka merasa senang.

Kondisi lingkungan belajar pada saat belajar Al Islam dan kemuhammadiyahan setelah penerapan merdeka belajar, dengan menciptakan situasi pembelajaran menyenangkan para peserta didik merasa senang belajar. Cara guru menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan kesepakatan kelas, segala peraturan-peraturan yang dijalankan terkait pelajaran Al Islam lahir dari kesepakatan antara peserta didik dan guru, itu membuat peserta didik rileks dalam belajar, disamping itu peserta didik merasa senang belajar Al Islam karena mereka memiliki kesadaran bahwa mempelajari ajaran agama itu adalah kewajiban seorang muslim, pemahaman ini juga muncul karena guru memberikan refleksi tentang pentingnya belajar Al Islam. Pada saat peserta didik mulai jenuh belajar, berdasarkan pengakuan peserta didik, guru Al islam dan Kemuhammadiyahan mampu mengembalikan semangat peserta didik dengan menciptakan sistuasi pembelajaran yang dapat mengalihkan kembali perhatian peserta didik, biasanya dilakukan dengan cara memutar video-vidio unik dan lucu,music-musik ceria yang ada kaitanya dengan pembelajaran, melakukan kuis atau tanya jawab, bahkan peserta didik mampuh mempertahankan semangat belajarnyadari awal sampai akhir selama 3 jam pelajaran karena pembelajaran berdeferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan gurunya.

Pola penerapan pembelajaran yang berpihak pada murid yang kedua adalah tujuan pembelajaran jelas dalam proses pembelajaran sangat penting menjelaskan/mendefinisikan tujuan pembelajaran. Jadi bukan hanya guru yang perlu mengetahui tujuan pembelajaran secara terperinci namun peserta didik juga sangat penting medapatkan penjelasan tujuan pembelajaran, agar pembelajaran itu menjadi terarah. Guru Al islam di Sd Muhammadiyah I

turnitin Page 11 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 12 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
staika
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

Kebomas sebelum membahas materi terlebih dahulu menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari lalu menyampaikan tujuan dari Kompetensi Dasar itu, disampaikan dengan cara ditulis dipapan tulis terkadang juga disampaikan secara lisan lalu dijelaskan secara mendetail tujuan mempelajari materi tersebut, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran menjadikan proses pembelajaran terarah dengan baik, peserta didik juga mempersiapkan segala materi dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan lancar.

Pola penerapan pembelajaran yang berpihak pada anak yang ketiga adalah pembelajaran berdiferensiasi holistic. Seorang guru diwajibkan memiliki rancangan pempelajaran sebelum memasuki suatu kelas, kemudian dalam membuat rancangan pembelajaran hal utama yang harus diperhatikan seorang guru adalah kebutuhan peserta didik, jangan sampai guru merancang perangkat pembelajaran yang bertentangan dengan kebutuhan peserta didik, RPP yang dibuat oleh guru harus berpihak pada peserta didik misalnya, dalam penggunaan sebuah media, penggunaan metode pembelajaran dan penugasan serta penilaian semuanya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi seorang guru tidak bisa menggunakan RPP sekolah lain, harus merancang sendiri,kecuali kalau hanya dijadikan bahan refrensi saja.

2. Implementasi Penerapan pola Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al Islam dan kemuhammadiyaan dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik

Siswa SD Muhammadiyah I Kebomas memiliki kepekaan emosi dan memiliki kemampuan keterampilan dalam berdiskusi, untuk bisa berdiskusi dengan baik indikatornya adalah: (1) Saat berdiskusi perbedaan dalam melihat suatu masalah biasa terjadi, orang yang memiliki kepekaan emosi mampu menerima pandangan orang lain meskipun berbeda dengan pendaptnya, karena ia yakin perbedaan sudut pandang itu hal biasa dalam suatu diskusi. (2) Saat diskusi Beradu pendapat pasti terjadi, siswa yang memiliki kepekaan emosi mampu mengatur dan mengendalikan emosinya. (3) memiliki motivasi yang tinggi. (4) memiliki sifat-sifat emmpati. (5) dan memiliki kemampuan bersosialisasi dan memiliki kemampuan menyampaikan pendapat yang dia miliki di hadapan orang banyak. Kepekaan emosi siswa SD Muhammadiyah I Kebomas benar benar muncul setelah penerapan merdeka belajar dengan adannya pembelajaran yang berpihak pada murid. Setelah diberikan kesempatan, pengarahan dan penguatan siswa mampu mengeskplor kemampuan diri. Dari hasil observasi dan wawancara tertutup dengan beberapa peserta didik hasilnya sebagai berikut: Pada saat diskusi terkadang peserta didik terjadi perbedan sudut pandang dengan teman-temannya 80% mengatakan sangat mampu menerima perbedaan sudut pandang dalam berdiskusi, dan 75% peserta didik mampu mengatur emosi saat berdebat dalam diskusi.

Peningkatan Daya Kreatifitas Siswa Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah I Kebomas Pada Pembelajaran Al Islam dan kemuhammadiyahan, SD Muhammadiyah I Kebomas menerapkan Pembelajaran yang

berpihak pada siswa sebagai wujud implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan kreatifitas Siswa. Dengan melihat produk-produk yang dihasilkan dalam pembelajaran dan penilaian berdeferensiasi holistic yang menyenangkan sebagai pengganti USBN pada bulan April 2022, produk-produk pembelajaran yang dihasilkan peserta didik sangat kreatiaf dan

turnitin Page 12 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 13 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

inovatif, produk- produk inilah yang membuktikan bahwa penerapan konsep merdeka belajar mampu meningkatkan kreatifitas siswa karena dengan penerapan merdeka belajar siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat, dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah menjadi kewajiban mutlah dibuat diawal tahun pembelajaran di Sd Muhammadiyah I kebomas, berdasarkan hasil wawancara peserta didik mengakui bahwa guru Al Islam yang mengajarnya selalu membawa RPP dan terkadang kalua guru itu lupa membawanya salah seorang peserta didik disuruh mengambil diatas meja dikantor, dan menurut hasil wawancara dari seorang guru, setelah penerapan pembelajaran berdeferensiasi RPP dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik. Jadi diawal tahun pelajaran guru melakukan terlebih dahulu asesmen kognitif dan non kognitif untuk mendeteksi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan memberikan nantinya perlakuan khusus dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa guru membuat RPP berdasarkan kebutuhan peserta didik karena diawal-awal pembelajaran guru Al Islam kami biasanya melakukan observasi dengan cara bertanya-tanya kepada peserta didik. Selanjutnya pola yang ketiga adalah penilaian yang berkelanjutan. Untuk melakukan penilaian berkelanjutan guru harus menggunakan informasi yang cepatdan akurat dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

3. Evaluasi Penerapan pola Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al Islam dan kemuhammadiyaan dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik.

Seorang guru sebelum memberikan materi hendaknya memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya Pelajaran Al Islam, dengan demikian siswa menyadari arti penting pelajran Al Islam, dan siswa akan merasa sangat berkewajiban belajar dan memahami ini, yang pada akhirnya semangat mereka tinggi dan akan merasa sangat butuh akan pelajaran itu dan mereka hadir mengikuti pelajaran sepenuhnya, maka pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Dari hasil wawancara diatas dapat dijeskan bahwa pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah I Kebomas, guru Al islam telah memanajemen kelas secara efektif dan ini merupakan salah satu proses dalam penerapan pembelajaran berpihak pada anak sebagai pola penerapan merdeka belajar, diawal semester diadakan asesmen kognitif dan non kognitif, sebelum dimulainya pembelajaran siswa terlebih dahulu diidentifikasi kemampuan awalnya, setelah mengetahui hsilnya siswa dikelompokkan, kemudian guru menentukan metode yang sesuai yang dapat digunakandalam melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi sesuai kelompok tersebut. Contohnya dalam pelajaran Fiqih, siswa dikelompokkan yang hafal bacaan sholat, siswa yang mampu melalukan sholat tapi belum hafal bacaan sholat, siswa yang hafal dan mampu melakukan sholat secara mandiri. Dengan melakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa tersebut akan memudahkan guru memilih metode yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Penilaian merupakan proses akhir dalam suatu pembelajaran. yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Dalam penerapan merdeka belajar sebagai pola

turnitin Page 13 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 14 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

pembelajaran yang berpihak pada murid, penilaian itu harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Artinya bagaimana guru menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan peserta didik mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, peserta didik mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Peserta didik yang masih ketinggalan di beri bimbingan ulang terhadap materi yang belum tutas dan peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran di beri pengayaan untuk menguatkan pemahamannya terhadap materi.

Pembelajaran yang berpihak pada murid khususya dalam penilaian dapat merangsang daya imajinasi peserta didik, karena penilaian dalam pembelajaran berpihak pada murid bukan hanya rana kognitif yang berupa soal essai, pilihan ganda dan penilaian tertulis lainnya yang hanya membutuhkan literasi untuk menguasai materi. Tapi penilaian yang menghasilkan produk nyata yang dapat merangsang daya imajinasi siswa. Dahulu asesmen kognitif dan non kognitif untuk mendeteksi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan memberikan nantinya perlakuan khusus dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa guru membuat RPP berdasarkan kebutuhan peserta didik karena diawal-awal pembelajaran guru Al Islam kami biasanya melakukan observasi dengan cara bertanya-tanya kepada peserta didik. Selanjutnya pola yang ketiga adalah penilaian yang berkelanjutan. Untuk melakukan penilaian berkelanjutan guru harus menggunakan informasi yang cepat dan akurat dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Selanjutnya diberikan perlakuan.

Proses penilaian di SD Muhammadiyah I kebomas khususnya mata pelajaran Al Islam dilaksanakan dengan cara, melaksanakan penilaian disetiap akhir pembahasan KD/penilaian formatif, dan di akhir semester. Bentuk penilaian secaratertulis, lisan (pemaparan) biasa juga dilaksanakan dalam bentuk praktek atau dalam bentuk produk. Dalam proses penilaiannya, dengan mengidentifikasi siswa diharapkan materi mana yang yang disamapaikan sesuai kebutuhan siswa, bila ada yang belum mampu sesuai harapan diberi pembahasan ulang kemudian setelah diberikan pembahasan ulang kembali di berikan penilaian, belajar Bersama teman sejawat dan mungkin diberikan tambahan jam dilaksanakan di luar jam efektif. Sementara penilaian dalam bentuk produk, diberikankan saran dan kritikan terhadap produk yang dibuat kemudian sementara bagi peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran diberi pengayaan untuk menguatkan pengetahuan mereka terhadap materi pelajaran agar wawasan dan pengetahuan mereka tentang materi itu lebih luas lagi biasanya dilakukan dengan cara diskusi, tanya jawab sharing.

Daya kreatifitas peserta didik pada pembelajaran Al Islam dengan adanya penerapan pembelajaran profil pelajar Pancasila yang penerapnnya dengan pembelajran berpihak pada murid, sebagai perwujudan konsep merdeka belajar mengalami peningkatan, dengan melihat produk-produk pembelajaran dan penilaian berdeferensiasi yang sangat kreatif dan inovatif dengan mendapat apresiasi dari berbagai pihak baik dari Dinas Pendidikan kecamatan kebomas dan dari wali siswa. Peningkatan Daya kreativitas dapat diukur dengan

empat indikator yaitu peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan memiliki daya imajinasi yang tinggi, berikut pembahasan hasil penelitian menyangkut capaiam indikator peningkatan daya kreativitas.

turnitin Page 14 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 15 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

Pertama kemampuan berpikir kritis. Adapun indikator peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kritis adalah mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan materi yang dipelajari, mampu mengungkap fakta dalam suatu masalah, mampu memilih argument yang logis dan mampu mendeteksi pilihan ysng tepat dalam menyelesaikan suatu masalah, memiliki kemampuan berpikir kritis karena apabila peserta didik diberikan suatu tugas berupa kasus permasalahan mereka mampu mengerjakan tugas kasus permasalahan tersebut dengan cara mengidentifikasi sumber permasalahantersebut lalu merumuskan inti permasalahannya, kemudian mencari informasi kebenaran kasus tersebut lalu mengungkap fakta yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu kasus dan mereka juga memiliki kemampuan mendeteksi pilihan yang tepat dalam memilih solusi pemecahan suatu masalah. Apabila guru Al Islam menggunakan metode diskusi, peserta didik dalam berdiskusi mampu memilih argument logis, relevan dan akurat. Itu semua adalah ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan berfikir kritis.

Kedua memiliki kepekaan emosi, kemampuan yang dimiliki peserta didik yang memiliki kepekaan emosi adalah mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sifat-sifat empati, memiliki kesadaran dalam pengaturan emosi, danberempati, serta memiliki kemampuan bersosialisasi. Pada saat belajar PendidikanAgama Islam, lalu guru Al ISlam menggunakan metode diskusi, dalam berdiskusi perbedaan sudut pandang terhadap materi yang didiskusikan biasa terjadi namun siswa mampu menerima perbedaan sudut pandang itu. Ketiga berbakat, ciri-ciri orang yag berbakat adalah mudah menangkap pelajaran, memiliki daya ingat yang baik, perbendaharaan kata yang luas, penalaran yang cukup tajam, daya konsentrasi baik, menguasai banyak bahan, senang belajar, ungkapan diri lancar, pengamatan yang cukup baik. Melihat ciri- ciri tersebut, setelah penerapan merdeka belajar, Siswa Sd Muhammadiyah I kebomas mampu mengimplementasikan mata pelajaran Al Islam daya tangkap peserta didik cukup baik karena di tunjang pola penerapan pembelajaran memang rutinitas dan prosedurnya cukup menarik begitupun konsentrasi peserta didik dapat terjaga dengan baik karena proses pembelajaran yang aktif adalah peserta didik, pembahasan teori tidak terlalu lama,guru hanya menjelaskan rute dan prosedurnya dan selanjutnya yang melakoni pembelajaran adalah peserta didik, sehingga peserta didk harus menguasai banyak bahan dari materi yang dipelajari, karena mereka yang menemukan sendiri bahan pembelajaran secara otomatis mereka memiliki perbendaharaan kata yang luas dan penalaran yang tajam sehingga mereka juga memiliki ungkapan diri yang lancar. Penemuan bakat peserta didik memang sebahagian ditemukan dari peserta didik itu sendiri/turunan, namun juga bakat bisa ditemukan melalui pembiasaan, dengan pembelajaran berdeferensiasi yng prosesnya berpihak dan berpusat pada peserta didik yang memaksa peserta didik memperkaya diri dengan materi pembelajaran, membiasakan diri untuk aktif, berargumen, bernalar, melatih konsentrasi dan daya ingat serta menjadi pengamat yang baik disaat teman- temannya maka akan bermunculan peserta didik yang berbakat di dalam kelas. Keempat memiliki daya imajinasi, peserta didik yang memiliki daya imajinasi ditandai dengan kemampuan mengembangkan daya fikir, selaluberimajinasi untuk menghasilkan suatu karya, tidak suka menjiblak karya orang lain atau menyerupai karya orang lain dan suka menjadi diri sendiri.

Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan kompetensi sikap. serta ditemukan solusi penyelesaian masalah dengan cara Model supervise pembelajaran yang disarankan bagi: (1) Kepala sekolah dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru, (2) Pengawas sekolah dalam membantu

turnitin Page 15 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 16 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

memecahkan masalah yang dihadapi guru dan kepala sekolah, serta (3) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di Jawa Timur dalam membina kemampuan guru dan kepala sekolah; yaitu dengan menerapkan model supervisi kelompok dan kemudian dilanjutkan dengan menerapkan model supervisi individual untuk membantu guru yang menghadapi masalah khusus.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan telah diperoleh hasil bahwa factor penghambat dalam kurikulum merdeka bagi guru Al islam dan kemuhammadiyahan yaitu belum semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran, guru yang belum mendapatkan pelatihankurikulum merdeka, dan pendekatan *scientific* di SD Muhammadiyah I kebomas belum bisa dilaksanakan secara menyeluruh, khususnya menanya. Sedangkan di SD Muhammadiyah pendekatan *scientific* sudahdilaksanakan dengan baik, serta sudah membuat siswa partisipatif dalam pembeajaran. Dan telah ditemukan solusi diantaranya :

a. Bagi guru harus sering mengikuti seminar, *workshop*, atau diklat IKM baik yang diselenggarakan secara umum ataupun khusus.
b. Kopetensi guru perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, sehingga guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara kreatif, efektif dan efisien.
c. Selalu memotivasi siswa agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Selalu berupaya mengembangkan metode dan strategi baru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
d. Solusi peyelesaian masalah pada saat Implementasi berkurikulum merdeka pada SD Muhammadiyah adalah dengan cara bila setiap kegiatan pasti akan ada suatu masalah yang akan muncul, apakah masalah itu kecil ataupun besar, maka dari itu dibutuhkan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut, jadi untuk menghindari dan menyelesaikan masalah yang mungkin akan terjari pada proses belajar mengajar dikelas bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut" (wawancara guru kelas 1 tanggal 22 Juni 2023), diantaranya :
    1) Untuk permasalahan seperti guru kurang kreatif guru bisa di beritahu mengenai cara mengelola atau membuat proses pembelajaran menjadi menarik, mengenai cara pengkondisian kelas dengan baik, di berikan berbagai buku mengenai cara mendesain atau membuat kelas dengan baik dan masih banyak yang lainnya.
    2) Untuk guru yang mempunyai suara pelan diberi saran agar melatih suaranya dengan cara mengajar di depan kaca atau simulasi mengajar sendiri dengan demikian maka suara guru akan terlatih dan nantinya mampu terdengar lebih keras karenaterbiasa.
    3) Diadakan suatu pelatihan - pelatihan mengenai kurikulum merdeka supaya nantinya guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka bisa berjala dengan lancar.
    4) Diadakan workshop dan seminar mengenai Implementasi kurikulum Merdeka (IKM) oleh KKG
    5) Adanya kegiatan *sharing* antar sekolah-sekolah, yang dimana bisa berguna menjadi
    6) tempat berbagi ilmu antara guru satu denganyang lainnya mengenai Implementasi kurikulum Merdeka, sehingga apabila ada suatu permasalahan nantinya bisa dibicarakan dengan seksamadan bisa diselesaikan dengan pemikiran bersama.
    7) Belajar mengenai manajemen kelas dengan baik, karena pada pembelajaran Implenetasi kurikulum Merdeka ini cara belajarnya sangat menarik, dengan demikian

turnitin Page 16 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

turnitin Page 17 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169
Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

akan membuat suasana yang gaduh untuk itu guru harus mampu memanajemen kelasnya supaya suasanadidalam kelas selalu dalam kondisi yang kondusif.

8) Adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk guru.
9) Latihan terus menerus secara mandiri supaya nantinya mampu menerapkan pembelajaran dengan lebih baik.

D. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa; (a) Pola Merdeka belajar dengan profil Pelajar Pancasila Pendidikan Yang menggunakan sistim Among yaitu pembelajaran yang berpihak pada anak, guru sebagai pembimbing. Adapun Pembelajaran system among yaitu dengan cara guru bisa memberikan contoh, memberikan pembiasaan, pengajaran, laku dan pengalaman lahir batin.; (b) Implementasi Penerapan pola Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al Islam dan kemuhammadiyahan dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran Al Islam telah memberikan dan mempraktikkan pembiasaan tersebut. Dengan Kegiatan Al Islam pembiasaan Budaya Islami yaitu melaksanakan sholat berjamah, tilawahal quran sebelum pembelajaran, dan pembiasaan Islami yang lain.Dengan imlementasi Penerapan Pola merdekaini SD Muhammadiyah dapat meningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik.; (c) Evaluasi Penerapan pola Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Kebomas Gresik dengan menggunakan evaluasi diagnos esasesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahapperkembangan, dan tahappencapaianpembelajaran murid. Biasanya dilaksanakan diawal pembelajaran, tessumatif, formatif dan nontes. Tes Sumatif dilakukan secara berkala diakhir pembelajaran, sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan tes Formatif dilaksanakan secara berkala. Dengan evaluasi tersebut pola penerapan merdeka belajar dapat dilihat keberhasilannya. Sistem among harus sudah dirasakan oleh guru dan siswa, pembelajaran yang berpihak pada anak meningkatkan prestasi siswa dan mewujudkan kreatifitas siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, I. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di PT. Jasaraharja Puta Cabang Bengkulu. *Jurnal Profesional FIS UNIVED, 6 no.1*. 2019.

Akbar, M. I., Supriatno, T., & Asrori, M. Learning Planning for Islamic Religious Education and Characters Based on Independent Learning at the Saleh Islmaic Elementary Education Isntitude. *Jurnal Qolamuna, 6*. 2021.

Arifin Zaenal, D. *Sosiologi pendidikan.* Gersik: Sahabat Pena Kita, Manyar Gersik. 2020 .

Arikunto, S. *Metode Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Astutik, H. T. Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Penelitian, 8*(2), 315. doi:doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84. 2012, Oktober 19

Daga, A. T. Makna Merdaka Belajar dan Penguatan Peran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 1075-1090. 2021.

turnitin Page 17 of 18 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3257350169

Vol. 6, No.2 (2023), Hal. 123-136
E-ISSN : 2798-1266
URL : http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

Darise, G. N. Pendidikan Agama Islam dalam Konteks 'Merdeka Belajar'. *Islamic Education : The Teacher of Civilization*. 2021.

Departemen Pendididkan Nassional. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: Gramedia.

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. *Panduan Merdeka Belajar*. Jakarta: Direktorat jendral Pendiidkan Tinggi Kemendikbud RI. 2020. Retrieved from Kemendikbud: http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/merdeka-belajar.

Djamarah, S. B., & Zain, A. *Stategi Belajar Merdeka Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Faiz, A., & Kurniawaty, I. Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2020.

Firmansyah, M. I. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17*(2). 2019.

Hidayat, N. Urgensi Pendidikan di Era Industri 4.0. *Research Gate*. 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.).

Muhson, A. *Teknik Analisis Data Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta: Academia.edu. 2006.

Partanto, P. A., & Al-Barry, M. D. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.1994.

Persada, S. *Nadiem Makarim: Merdeka Belak]jar adalah Kemerdekaan Berpikir*. Retrieved from Tempo: https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarimmerdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir. 2019, Desember 13.

Setiawan, G. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan.* Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Syah, M. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2006.

Syahrir, M. Y. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 2020.

Tafsir, A. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1992.

Tolchah, M. *Problematika Pendidikan Agama Islam dan solusianya.* Surabaya: Kanzun Books, Surabaya. 2020.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Usman, N. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: Grasindo. 2002.

Wina, S. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group. 2010.